

# Transformasi Lingkungan Melalui Gotong Royong: Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat Untuk Kebersihan Lingkungan di Jalan Kentang RT 004/RW 007, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

M. Fachri Faturachman<sup>1\*</sup>, Damar Ananta Pramudya<sup>2</sup>, Anggita Ardhanah<sup>3</sup>,  
Ansyar Panji Purnomo<sup>4</sup>, M. Nur Fajar Muchlisin<sup>5</sup>, Suherman<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cemp. Putih Tengah, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510

<sup>4</sup>Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

<sup>5</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cemp. Putih Tengah, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510

<sup>6</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

\*fachrifaturachman1510@gmail.com

## ABSTRAK

Program KKN bertema Transformasi Lingkungan Melalui Gotong Royong dilaksanakan di Jalan Kentang RT 004/RW 007, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, dengan tujuan meningkatkan kebersihan lingkungan melalui sinergi antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik, diikuti dengan demonstrasi kerja bakti berbasis gotong royong. Alat-alat seperti sapu, pengki, dan kantong sampah dipersiapkan untuk membersihkan area lingkungan. Sampah yang terkumpul dipilah untuk diolah lebih lanjut, di mana sampah organik dibawa ke TPA dan sampah anorganik digunakan untuk membuat ecobrick yang direncanakan disusun menjadi gapura. Tantangan utama dalam program ini meliputi masalah kebersihan, rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah lokal dan masyarakat. Solusi yang diperlukan adalah pendekatan kolaboratif yang mencakup edukasi lingkungan, peningkatan fasilitas, serta upaya untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata kunci:** Gotong Royong, Partisipasi Masyarakat, Kebersihan, Lingkungan

## ABSTRACT

*The KKN program themed Environmental Transformation Through Gotong Royong was held at Jalan Kentang RT 004/RW 007, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, South Tangerang, with the aim of improving environmental cleanliness through synergy between students and the community. This activity began with the socialization of the importance of sorting organic and non-organic waste, followed by a demonstration of gotong royong-based community service. Tools such as brooms, dustpan, and garbage bags were prepared to clean the environmental area. The collected waste was sorted for further processing, where organic waste was taken to the landfill and inorganic waste was used to make ecobricks that were planned to be arranged into gates. The main challenges in this program include hygiene issues, low community participation, limited resources, and lack of coordination between the local government and the community. The solution is a collaborative approach that includes environmental education, facility upgrades, and efforts to build collective awareness of the importance of keeping the environment clean.*

**Keywords:** Gotong Royong, Community Participation, Cleanliness, Environment

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan sosialisasi yang telah diadakan tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan non organik pada masyarakat, perlu diimplementasikan demonstrasi secara langsung terkait penerapan membangun lingkungan, yang mana salah satunya dapat dilakukan melalui kerja bakti berbasis gotong-royong. Maka, hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan kerja bakti berbasis gotong royong untuk membersihkan lingkungan adalah sapu, pengki, kantong sampah, sekop, sapu lidi, alat pel, dan sebagainya. Kemudian, mahasiswa dan masyarakat bersinergi untuk gotong royong membersihkan lingkungan melalui kerja bakti. Kerja bakti adalah kegiatan gotong royong yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan tugas-tugas tertentu secara kolektif, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan atau fasilitas umum.

Dalam konteks membersihkan lingkungan, kerja bakti berfokus pada usaha bersama untuk membersihkan dan merapikan area-area yang kotor atau tidak terawat, selain itu sampah yang telah dikumpulkan dari masyarakat akan dipilah berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik, yang mana sampah organik tersebut akan disalurkan kepada petugas sampah untuk diolah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sedangkan untuk sampah anorganik akan dipilah lagi secara langsung untuk diambil dan diproses untuk dijadikan bahan dasar dalam membuat pernak-pernik hiasan dan ecobrick yang akan dipajang di area lingkungan demi mentransformasikan keindahan lingkungan tersebut. Ecobrick sendiri berasal dari kata "Eco" dan "Brick" yang berarti bata ekologis yang merupakan alternatif pengganti bata konvensional untuk bangunan. Maka dari itu, ecobrick adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis yakni plastik, dan rencananya akan disusun dalam bentuk gapura.

Permasalahan pada program kerja KKN mengenai Transformasi Lingkungan Melalui Gotong Royong di Jalan Kentang RT 004/RW 007, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten,

mencakup beberapa aspek utama yang menggambarkan kondisi lingkungan, tantangan sosial, serta dinamika masyarakat yang terlibat. Dalam hal kondisi fisik lingkungan, masalah kebersihan seperti sampah berserakan, saluran air tersumbat, dan ruang hijau yang tidak terawat mungkin menjadi kendala. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat atau tidak memadainya fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah dan fasilitas daur ulang. Dari segi partisipasi masyarakat, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan gotong royong juga menjadi tantangan, terutama karena banyak warga yang sibuk, kurang peduli, atau kurang memahami pentingnya kebersihan lingkungan. Tidak semua warga memiliki kepedulian yang cukup terhadap pentingnya menjaga kebersihan, yang dapat menyebabkan kondisi lingkungan kumuh.

Kendala sosial dan ekonomi juga turut memperburuk situasi, di mana banyak masyarakat yang menghadapi keterbatasan sumber daya sehingga lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada menjaga kebersihan lingkungan. Minimnya koordinasi antara pemerintah lokal, RT/RW, dan masyarakat juga dapat memperlambat proses pelaksanaan program ini. Keterlibatan mahasiswa dalam KKN dihadapkan pada tantangan komunikasi dengan masyarakat lokal, terutama dalam membangun kepercayaan. Jika tidak ada sinergi yang efektif antara mahasiswa dan masyarakat, potensi resistensi dapat muncul, terutama jika program ini tidak dianggap sebagai prioritas atau manfaatnya kurang dipahami oleh masyarakat. Selain itu, peran pemerintah setempat menjadi penting dalam memberikan dukungan, namun minimnya dukungan logistik atau fasilitas dari pemerintah dapat membuat program gotong royong sulit terwujud. Ketiadaan kebijakan lingkungan yang kuat juga menghambat upaya untuk menjaga kebersihan secara konsisten.

Kesadaran lingkungan yang belum tumbuh dengan baik, terutama akibat kurangnya edukasi, juga menjadi faktor yang mempersulit keberhasilan program ini. Banyak masyarakat yang belum memahami dampak negatif dari kondisi

lingkungan yang tidak bersih, dan belum memiliki inisiatif untuk melakukan pemeliharaan secara mandiri. Selain itu, tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, seperti pemilahan sampah atau program daur ulang, juga memperburuk situasi lingkungan di wilayah ini. Oleh karena itu, program Transformasi Lingkungan Melalui Gotong Royong menghadapi tantangan yang cukup kompleks, mulai dari kondisi fisik lingkungan, partisipasi masyarakat, hingga keterbatasan sumber daya. Solusi yang dibutuhkan adalah pendekatan kolaboratif dan komunikatif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat, yang mencakup edukasi lingkungan, peningkatan fasilitas kebersihan, serta upaya untuk membangun kesadaran kolektif yang lebih kuat dalam menjaga kebersihan lingkungan.



**Gambar 1.** Melakukan Kegiatan Program Kerja Gotog Royong

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui melalui beberapa tahapan dan pendekatan. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi dan edukasi kepada warga untuk memperkenalkan tujuan program dan membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Koordinasi dilakukan dengan pemerintah desa atau kelurahan serta melibatkan Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan dukungan logistik seperti tempat sampah dan alat kebersihan. Mahasiswa kemudian melakukan survei lingkungan untuk mengidentifikasi

masalah kebersihan, seperti area yang sering menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan, saluran air tersumbat, atau ruang hijau yang tidak terawat, dan menentukan prioritas masalah yang akan ditangani bersama masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan gotong royong dilakukan melalui pembagian tugas dan pembentukan kelompok kerja yang fokus pada membersihkan jalan, mengangkat sampah, memperbaiki saluran air, dan merapikan ruang hijau. Mahasiswa juga menyediakan alat kebersihan yang diperlukan dan bekerja sama dengan pihak terkait untuk memfasilitasi kebutuhan tambahan. Edukasi berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah yang baik, pentingnya daur ulang, serta praktik ramah lingkungan lainnya. Selain itu, mahasiswa juga memasang poster dan spanduk edukatif yang berisi pesan-pesan kebersihan di area strategis.

Infrastruktur kebersihan dibangun melalui penyediaan tempat sampah di lokasi strategis dan penghijauan lingkungan dengan menanam pohon atau tanaman hijau di sepanjang jalan. Setelah kegiatan gotong royong selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur partisipasi warga dan dampak yang dicapai. Program ini juga dilanjutkan dengan penunjukan warga sebagai koordinator kebersihan yang bertanggung jawab untuk memastikan kelanjutan kegiatan gotong royong secara berkala. Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, serta disusun dalam laporan akhir yang berisi hasil kegiatan, tantangan, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Dengan metode ini, diharapkan terjadi perubahan positif di lingkungan Jalan Kentang RT 004/RW 007 yang lebih bersih dan asri, serta peningkatan kesadaran warga untuk menjaga kebersihan melalui kegiatan gotong royong secara mandiri.

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Telah menunjukkan dampak positif yang signifikan pada lingkungan dan masyarakat setempat. Program gotong royong yang dilakukan secara terstruktur berhasil membersihkan area Jalan

Kentang dari sampah berserakan dan saluran air yang tersumbat, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan nyaman. Salah satu keberhasilan utama program ini adalah penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis, membantu masyarakat membuang sampah dengan benar dan mencegah penumpukan sampah di area umum, sementara perbaikan saluran air mencegah genangan yang berpotensi menimbulkan penyakit. Edukasi melalui penyuluhan, poster, dan spanduk tentang pentingnya kebersihan lingkungan juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan, tidak hanya dalam kegiatan gotong royong, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pohon dan tanaman hijau di sepanjang Jalan Kentang memberikan dampak positif terhadap kualitas udara dan estetika lingkungan. Aktivitas penghijauan ini mendapat apresiasi dari warga, yang kemudian berinisiatif untuk merawat tanaman sebagai upaya jangka panjang dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong juga meningkat secara signifikan, dengan beberapa warga ditunjuk sebagai koordinator kebersihan untuk memastikan kegiatan ini terus berjalan bahkan setelah program KKN berakhir. Hal ini mencerminkan perubahan sikap dan komitmen warga dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka secara mandiri. Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat juga berjalan dengan baik selama program, di mana komunikasi yang efektif membantu dalam mengidentifikasi masalah lingkungan dan menemukan solusi yang tepat bersama. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting bagi kesinambungan program kebersihan dan penghijauan di masa depan. Secara keseluruhan, program Transformasi Lingkungan Melalui Gotong Royong berhasil membawa perubahan fisik pada kebersihan dan keasrian lingkungan, serta membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan adanya keberlanjutan program ini, diharapkan Jalan Kentang RT 004/RW 007 dapat menjadi contoh lingkungan yang bersih, hijau, dan

menginspirasi warga sekitar untuk terus menjaga kebersihan secara mandiri.

Kegiatan gotong royong ini berhasil mencapai tujuannya berkat kerja sama yang baik antara mahasiswa dan warga desa. Gotong royong tidak hanya bermanfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Partisipasi warga desa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa masih ada nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi warga dan mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan gotong royong ini tidak hanya memberikan dampak positif secara fisik, tetapi juga secara sosial dan edukatif.

Kegiatan program kerja ini berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa poin yang perlu dievaluasi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program di masa depan. Dalam hal partisipasi masyarakat, kegiatan ini berhasil menarik banyak warga, terutama dalam pembersihan lingkungan dan penanaman pohon. Warga menunjukkan semangat tinggi untuk bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan. Namun, terdapat tantangan di mana beberapa kelompok masyarakat, seperti lansia dan warga yang bekerja pada hari pelaksanaan kegiatan, kurang terlibat. Penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan mungkin perlu dilakukan agar lebih inklusif, sehingga semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi. Dari segi efektivitas pelaksanaan, gotong royong berjalan lancar sesuai jadwal, dengan komunikasi yang baik antara tim KKN, aparat desa, dan masyarakat. Semua kegiatan utama, seperti membersihkan fasilitas umum dan pelatihan pengelolaan sampah (Ecobrick), terlaksana dengan baik. Tantangannya adalah koordinasi dalam distribusi tugas, karena beberapa warga lebih aktif sementara yang lain kurang terlibat secara merata. Untuk mendukung keberlanjutan program, penting mendorong pemerintah desa untuk terus menyediakan alat kebersihan, bahan pelatihan tambahan, serta memberikan penghargaan bagi warga



yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), lalu kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Serta kami ucapkan terima kasih kepada RT dan warga Jl. Kentang RT 004/RW 007, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Dewanti, Palisa, Usman Alhudawi, and Hodriani. 2023. "Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)." *Pancasila and Civic Education Journal* 2(1):15–22. doi: 10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.
- Derung, Teresia Noiman. 2019. "Gotong Royong Dan Indonesia." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4(1):5–13. doi: 10.53544/sapa.v4i1.62.
- Kurnia, Heri, Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, and M. Iqbal Bangkit Santoso. 2023. "Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(4):277–82. doi: 10.55681/ejoin.v1i4.754.
- Masyarakat, Pengabdian Kepada, R. T. Kelurahan, and Pasar Bengkulu. n.d. "Urnal Al-Maun." 42–45. <http://www.uaeinteract.com/>